

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MURID DI UPTD SDN 184 BATU
KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Andi Rafiah¹, H. Darmawan², Arisa³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung

¹andirafiah83@gmail.com, ²darmawansanusi5@gmail.com,

³andiarisa01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of classroom management in improving student academic achievement at UPTD SDN 184 Batu, Pitumpanua Subdistrict, Wajo Regency. The study employed a qualitative descriptive approach using field research. The research informants consisted of the school principal, classroom teachers, and parents, who were selected based on their involvement in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that classroom management has been implemented through the functions of planning, organizing, leading, controlling, and evaluating. The application of these functions was able to create a conducive learning environment and improve student discipline, participation, motivation, and academic achievement. Supporting factors included teacher competence, support from the school principal, and parental cooperation, while inhibiting factors included differences in student personalities, low discipline among some students, and limited learning resources.

Keywords: classroom management, academic achievement, learning, elementary school, education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar murid di UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi. Penerapan fungsi-fungsi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan, partisipasi, motivasi, serta prestasi belajar murid. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter murid, rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik, dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: manajemen kelas, prestasi belajar, pembelajaran, sekolah dasar, pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul serta berperan penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Secara global, UNESCO menegaskan bahwa pendidikan berkualitas merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya SDG 4 yang berfokus pada penyediaan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendukung, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Menurut Muridnto dalam Rahmawati (2025), pendidikan merupakan proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, serta perilaku manusia yang umumnya dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengelola lingkungan belajar. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik melalui interaksi yang efektif di dalam kelas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah

manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pentingnya manajemen kelas tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki manusia dalam mengelola berbagai aktivitas secara bersamaan. Hidayat, Jahari, dan Shyfa (2020) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam memaksimalkan potensi peserta didik dan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Selain itu, Yani (2022) menegaskan bahwa pengelolaan kelas harus dilakukan secara berkelanjutan karena perilaku peserta didik selalu mengalami perubahan. Tanpa manajemen kelas yang efektif, proses pembelajaran dapat terganggu dan waktu belajar akan banyak terbuang untuk mengatasi berbagai masalah

kedisiplinan dan ketertiban di dalam kelas.

Secara konseptual, manajemen merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Novitasari (2020) menjelaskan bahwa menurut Haiman, manajemen merupakan fungsi untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain serta mengawasi usaha individu dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen kelas mencakup berbagai kegiatan seperti pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, pengendalian situasi kelas, serta penerapan aturan secara konsisten guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dituntut memiliki pemahaman yang baik mengenai filosofi mengajar dan belajar. Menurut Yani (2022), mengajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan

perilaku dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan interaksi positif dengan peserta didik, serta menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Firmansyah (2021), menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kelas dan prestasi belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau pada sekolah unggulan di wilayah perkotaan. Penelitian mengenai implementasi manajemen kelas di sekolah dasar, khususnya pada sekolah negeri dengan karakteristik dan keterbatasan sumber daya seperti UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, masih relatif terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal, guru telah menerapkan berbagai

strategi manajemen kelas, seperti penataan tempat duduk, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kedisiplinan peserta didik, kurang kondusifnya suasana kelas, dan rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas di UPTD SDN 184 Batu serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar murid di UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 184 Batu selama tiga bulan. Sumber

data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas V, dan wali murid, serta data sekunder yang berasal dari dokumen, arsip, buku, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar murid di UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Penerapan fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh guru sebagai pengelola utama pembelajaran di kelas dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi belajar murid. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ariyanto dan Sulistyorini (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu dan berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan, guru menyusun berbagai program pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pengaturan tata

tertib kelas, penataan tempat duduk, pemilihan metode pembelajaran, serta penyediaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa perencanaan yang matang membantu mengurangi berbagai gangguan selama proses pembelajaran dan memudahkan pencapaian target pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori manajemen yang dikemukakan oleh Novitasari (2020) bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan yang baik memberikan arah yang jelas bagi guru dan murid sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan terstruktur.

Pada aspek pengorganisasian, guru berupaya mengelola seluruh sumber daya kelas secara optimal. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan antara lain pembentukan kelompok belajar, penugasan ketua kelas dan petugas piket, pengaturan jadwal kegiatan kelas, serta pemanfaatan sudut baca dan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa

pengorganisasian yang baik mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran karena setiap murid memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, kerja sama antara guru, murid, dan orang tua turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib dan produktif. Temuan ini sesuai dengan pandangan Haiman dalam Novitasari (2020) yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan upaya mencapai tujuan melalui pengelolaan sumber daya dan kerja sama antarindividu dalam organisasi.

Aspek kepemimpinan (leading) menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu menciptakan hubungan positif dengan murid. Bentuk kepemimpinan tersebut terlihat dari pemberian motivasi belajar, penghargaan kepada murid yang berprestasi, penggunaan *ice*

breaking, serta keterlibatan murid dalam pengambilan keputusan sederhana di kelas. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar murid. Temuan tersebut mendukung pendapat Yani (2022) yang menyatakan bahwa guru harus memahami filosofi mengajar sebagai proses membentuk perilaku dan keterampilan, bukan sekadar mentransfer pengetahuan.

Selanjutnya, pada aspek pengendalian (*controlling*), guru melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan kehadiran murid, pengawasan pelaksanaan tugas, penegakan tata tertib kelas, serta pemberian teguran dan penguatan secara proporsional. Berdasarkan hasil observasi, pengendalian yang dilakukan secara konsisten mampu mengurangi perilaku yang mengganggu pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan murid. Guru juga melakukan penyesuaian strategi pembelajaran apabila ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Temuan ini

menunjukkan bahwa fungsi pengendalian memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Aspek evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan penerapan manajemen kelas dan capaian belajar murid. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar, observasi perilaku murid, penilaian keterampilan, refleksi pembelajaran, serta rapat evaluasi bersama kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar murid, tetapi juga sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai umpan balik yang memungkinkan guru melakukan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menempatkan evaluasi sebagai instrumen penting dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari sisi prestasi belajar murid, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi murid dalam pembelajaran, kedisiplinan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, serta hasil belajar pada beberapa mata pelajaran. Murid terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki hubungan positif dengan peningkatan prestasi belajar murid. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sari (2020) dan Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung implementasi manajemen kelas. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan kepala sekolah, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, kerja sama dengan orang tua murid, serta adanya budaya sekolah yang positif. Dukungan

kepala sekolah terlihat melalui supervisi akademik, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar murid.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi implementasi manajemen kelas di UPTD SDN 184 Batu. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan sebagian murid, perbedaan kemampuan akademik dalam satu kelas, keterbatasan media pembelajaran tertentu, serta kurangnya dukungan belajar dari sebagian keluarga murid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen karena adanya perbedaan karakter, motivasi, dan kemampuan belajar murid. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan konsentrasi dan disiplin belajar murid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di UPTD SDN 184 Batu telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar murid. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta pengembangan sarana pembelajaran perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran dan prestasi belajar murid dapat meningkat secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas di UPTD SDN 184 Batu Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kedisiplinan, partisipasi, motivasi, dan tanggung jawab murid dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keberhasilan implementasi manajemen kelas didukung oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan karakter dan kemampuan murid, rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen kelas melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi belajar murid

secara optimal dan berkesinambungan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). *Manajemen kelas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah. (2021). Manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–124.
- Hidayat, H., Jahari, J., & Shyfa, A. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Novitasari, N. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, R. (2025). Pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik dalam perspektif pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 12–24.
- Sari, S. (2020). Hubungan manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 87–96.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the Implementation of Sustainable Development Goal 4*. Paris: UNESCO.
- Yani. (2022). *Pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran efektif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.